

**TOURISM DEVELOPMENT IN LAL TIBBA SCENIC POINT AS A
NATURAL TOURIST ATTRACTION AND TOWARDS SUSTAINABLE
TOURISM IN MUSSOORIE, UTTARAKHAND, INDIA IN
COVID-19 PANDEMIC SITUATION**

Dinda Gustiah Wardani

173192

ABSTRAK

Lal Tibba adalah destinasi wisata alam yang terletak di Kota Mussoorie, Uttarakhand, India. Kota Mussoorie memiliki ketinggian rata-rata sekitar 2.005 meter (6.578 kaki) dan titik tertinggi adalah "Lal Tibba" yaitu pada ketinggian sekitar 2.275 m (7.464 kaki). Tempat ini dikenal oleh wisatawan karena keindahan alamnya yang luar biasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata Lal Tibba yang berkelanjutan, peran pemerintah dan masyarakat, serta strategi yang dapat diambil dalam pengembangan Lal Tibba sebagai objek wisata alam sehingga menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan pada masa pandemi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT dan matrix SWOT, faktor internal dan eksternal dalam penelitian.

Akibat pandemi virus korona, industri pariwisata merupakan industri yang paling terpuruk, langkah awal yang diambil pemerintah untuk memutus rantai penularan virus yaitu lockdown. Namun pada pemberlakuan lockdown, perekonomian menjadi lumpuh dan banyak pihak yang mengalami kerugian yang cukup besar, untuk itu diberlakukan lah kebijakan penerapan adaptasi baru dimana semua aktivitas dapat dijalankan sebagai mana sebelumnya tapi tetap dengan mengikuti protokol kesehatan, seperti menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan. Kebijakan pemerintah Uttarakhand yang lainnya adalah batasan jam malam. Kebijakan-kebijakan ini merupakan salah satu langkah yang bagus agar tetap berkesinambungan. Peran masyarakat sekitar juga sangat nyata terlihat dalam pengembangan Lal Tibba menuju pariwisata yang berkelanjutan sebagai objek wisata. Untuk itu diperlukan strategi dalam pengembangannya seperti kerjasama antara pemerintah dan masyarakat, serta promosi yang optimal untuk objek wisata.

Kata kunci: Lal Tibba Scenic Point, objek wisata alami, pemerintah, masyarakat, pembangunan berkelanjutan, Pandemi Covid19, metode kualitatif